

Hubungan Antara Prokrastinasi Akademik Terhadap Perilaku Menyontek Siswa SMA Islam Sudirman Tanggunharjo

Via Apriliana¹, Dini Rakhmawati², Farikha Wahyu Lestari³

Universitas PGRI Semarang^{1,2,3}

e-mail: via_apriliana@yahoo.com¹, dinirakhmawati@upgris.ac.id², skripsi.fwl@gmail.com³

Abstrak

Perilaku menyontek sudah menjadi permasalahan yang umum di dalam sistem pendidikan di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan prokrastinasi akademik dengan perilaku menyontek siswa. Penelitian ini termasuk pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain korelasional. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa SMA Islam Sudirman Tanggunharjo Jumlah Siswa tersebut adalah 191. Pada penelitian ini yang diambil yaitu 30 untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen dan 161 untuk posttest. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan skala psikologis dan analisis data menggunakan program SPSS Versi 24. Berdasarkan hasil penelitian tentang "Hubungan Antara Prokrastinasi Akademik Terhadap Perilaku Menyontek Siswa SMA Islam Sudirman Tanggunharjo" dapat disimpulkan bahwa perilaku menyontek siswa di SMA Islam Sudirman Tanggunharjo memiliki tingkat kategori tinggi dengan persentase 82%. Sementara prokrastinasi akademik siswa di SMA Islam Sudirman Tanggunharjo pada kategori tinggi dengan persentase 72%. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi di atas maka nilai adalah 0,933 berada pada hubungan yang sangat kuat sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa prokrastinasi akademik dengan perilaku menyontek memiliki hubungan yang sangat kuat. Sehingga Siswa harus memiliki prokrastinasi akademik negatif karena akan mempengaruhi perilaku menyonteknya.

Kata kunci: Perilaku Menyontek, Prokrastinasi, Siswa

Abstract

Cheating behavior has become a common problem in the education system in Indonesia. The aim of this research is to determine the relationship between academic procrastination and students' cheating behavior. This research includes a quantitative approach using a correlational design. In this study, the population was all Sudirman Islamic High School students. The number of students was 191. In this study, 30 were taken to test the validity and reliability of the instrument and 161 for the posttest. The data collection technique used used a psychological scale and data analysis using the SPSS Version 24 program. Based on the results of research on "The Relationship Between Academic Procrastination and Cheating Behavior of Students at Sudirman Tulisharjo Islamic High School" it can be concluded that the cheating behavior of students at Sudirman Tulisharjo Islamic High School has a high category level. with a percentage of 82%. Meanwhile, students' academic procrastination at Sudirman Tulisharjo Islamic High School is in the high category with a percentage of 72%. Based on the interpretation of the correlation coefficient above, the value of 0.933 is in a very strong relationship so that it can be concluded that academic procrastination and cheating behavior have a very strong relationship. So students must have negative academic procrastination because it will affect their cheating behavior.

Key: Academic Procrastination, Cheating Behavior, Student

PENDAHULUAN

Perilaku menyontek sudah menjadi permasalahan yang umum di dalam sistem pendidikan di Indonesia. Namun permasalahan tersebut, tidak begitu dianggap serius oleh pendidik, sekolah dan pihak lain yang terkait. Hal ini tentu mengakibatkan perilaku menyontek terjadi terus menerus hingga saat ini, sedangkan perilaku menyontek merupakan masalah dan kebiasaan yang tidak dapat disepelekan Nurmayasari & Murusdi (2015) menjelaskan bahwa perilaku menyontek (cheating) sendiri merupakan salah satu fenomena pendidikan yang sering dan bahkan selalu muncul menyertai aktivitas proses belajar mengajar, namun ironisnya jarang mendapat perhatian yang serius dari praktisi pendidikan di Indonesia (Dimas Pradana, 2018).

Menurut Menurut Hartanto & Dody (2012) Menyontek adalah kegiatan menggunakan Barang dan Bahan yang tidak diperbolehkan dan di dampingi oleh orang lain saat mengerjakan tugas-tugas rumah, ujian, tes, dan hal lain yang bersangkutan dengan kemampuan dan nilai akademis. Dapat disimpulkan bahwa menyontek termasuk suatu keterikatan dan keyakinan seseorang dalam bertindak curang secara sengaja untuk mendapat nilai yang bagus dan menghindari kegagalan secara tidak adil. Menurut Widodo & Alizamar, (2019) kebiasaan dari kebanyakan siswa dalam ujian adalah melakukan hal negatif seperti menyontek. Menyontek ini adalah salah satu upaya yang dilakukan siswa untuk mendapatkan nilai yang bagus dengan cara yang mudah dan singkat (Yovita & Ahmad, 2019). Perilaku menyontek ini merupakan masalah yang menjadi perhatian di dunia pendidikan di Indonesia bahkan Internasional (Harahap et al., 2022).

Secara singkat perilaku menyontek dapat dikaitkan dengan perilaku curang yang dilakukan oleh peserta didik dalam melakukan kegiatan tugas akademik, ujian, tes, yang bertujuan untuk mendapatkan nilai yang bagus dalam hal instan tanpa berusaha belajar sebelum melakukan ujian dimulai. Perilaku menyontek merupakan tindakan individu menyalin jawaban dari orang lain pada waktu ujian dengan cara-cara yang tidak sah dan mengaku jawaban itu dari diri sendiri, menggunakan catatan kecil yang tidak sah atau membantu orang lain curang pada saat tes atau ujian (Lauren, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian oleh Ariyanto & Widiharto, (2023) adanya laporan dari beberapa guru seperti guru Bahasa Jawa yang mendapati ada 12 siswa yang menyontek Ketika ulangan, dan ada guru Bahasa Arab yang mendapati 10 orang siswa yang menyontek Ketika ulangan tengah semester. Perilaku menyontek dapat terjadi oleh laki laki dan juga perempuan. Sahin et al., (2022) menjelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan kecurangan akademik terhadap jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Hal tersebut membuktikan bahwa perilaku menyontek tidak hanya dilakukan oleh laki-laki saja

Menurut Hartanto & Dody, (2012) disebabkan oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang menyebabkan perilaku menyontek adalah tekanan dari teman sebaya, tekanan dari orang tua, peraturan sekolah yang kurang jelas, dan sikap guru yang kurang tegas terhadap perilaku menyontek. Hartanto & Dody (2012) juga mengatakan bahwa keinginan akan nilai yang tinggi juga merupakan penyebab siswa menyontek. Adapun faktor-faktor internal penyebab menyontek adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan menyontek, rendahnya self efficacy, status ekonomi sosial, nilai moral, kemampuan akademik yang rendah, time management, dan perilaku menunda.

Tidak pandainya mengatur waktu merupakan salah satu penyebab siswa menjadi malas mengerjakan tugasnya, mereka lebih suka untuk melakukan hal yang menurut mereka lebih menyenangkan seperti bermain, bercanda, dibandingkan dengan belajar sesuatu untuk menambah pengetahuan Nafeesa (2018) . Seseorang yang mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai batas waktu yang telah ditentukan, sering mengalami keterlambatan dan gagal dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan batas yang telah ditentukan dapat dikatakan prokrastinasi, sehingga dapat dikatakan bahwa prokrastinasi perilaku yang tidak efisien dalam menggunakan waktu dan adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai suatu pekerjaan.

Menurut Silver (dalam Ghufroon, M, N dan Risnawita, 2012) Mengatakan bahwa seseorang yang melakukan prokrastinasi tidak bermaksud untuk menghindari ataupun tidak mau tahu dengan tugas yang

dia hadapi, akan tetapi dia hanya menunda-nunda untuk mengerjakannya sehingga menyita waktu untuk menyelesaikan tugas. Prokrastinasi akademik lazim disebut dengan penundaan kegiatan akademik.

Berdasarkan Angket Kebutuhan Siswa SMA Islam Sudirman Tanggunharjo mengungkapkan bahwa siswa masih suka menyontek dalam tes dengan presentase 3,37% kategori tinggi, siswa merasa kesulitan dalam memahami pelajaran dengan presentasi 3,04% kategori tinggi dan siswa suka menunda nunda tugas sekolah 2,72 kategori tinggi. Dengan demikian permasalahan menyontek dan prokrastinasi masih banyak dilakukan oleh siswa. Kemudian berdasarkan wawancara dengan guru BK SMA Islam Sudirman Tanggunharjo mengungkapkan bahwa perilaku prokrastinasi terjadi dikalangan siswa karena siswa menyepelekan tugas yang sudah ada, sehingga tugas tugas menjadi menumpuk dan tidak dikerjakan. Hal ini menyebabkan perilaku menyontek siswa tinggi karena siswa tidak memahami materi tersebut, selain itu dengan kemajuan teknologi siswa mengerjakan ujian dengan smartphone dan ujian tersebut bisa diakses untuk browsing dan tukar menukar jawaban.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mubarak, (2009) menemukan penyebab perilaku menyontek yang paling dominan adalah karena menunda-nunda pekerjaan. Cizek (dalam Hartanto & Dody, 2012) juga mengatakan bahwa perilaku menyontek ditemukan sebagai hasil dari penundaan kegiatan belajar. Roig dan DeTomasso (dalam Hartanto & Dody, 2012) juga menemukan hasil yang serupa bahwa terdapat gejala prokrastinasi dalam perilaku menyontek. Penelitian yang dilakukan oleh Jones, (2011) tentang academic dishonesty juga menemukan prokrastinasi merupakan faktor kedua yang paling tinggi yang menjadi alasan siswa menyontek. Pada penelitian tersebut, sebesar 83% prokrastinasi menjadi alasan siswa untuk menyontek.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan peneliti dalam penelitian ini adalah: "Hubungan Antara Prokrastinasi Akademik Terhadap Perilaku Menyontek Siswa SMA Islam Sudirman Tanggunharjo?"

METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian ex post facto. Menurut Kerlinger dalam Emzir, (2010:119) penelitian ini disebut dengan penelitian ex post facto, karena penelitian ini merupakan penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuwan (peneliti) tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi atau pada dasarnya variabel tersebut tidak dapat dimanipulasi. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa SMA Islam Sudirman Jumlah Siswa tersebut adalah 191. Pada penelitian ini yang diambil yaitu 30 untuk tryout dan 161 untuk posttest. Metode pengumpulan data menggunakan skala psikologis berupa skala psikologis. Peneliti menggunakan skala psikologis dikarenakan yang diungkap berupa atribut psikologis, atribut psikologis secara tidak langsung diungkap melalui indikator-indikator skala prokrastinasi akademik dan perilaku menyontek. Kemudian, menyusun pernyataan psikologis dengan format berbentuk pernyataan objektif, untuk skoringnya menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Kemudian setelah menguji validitas dan reliabilitas peneliti menggunakan metode analisis data dengan program SPSS versi 24. Adapun analisis data yang digunakan meliputi Uji Normalitas, Homogenitas, Uji Linieritas dan Uji Hipotesis.

HASIL

1. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel sebanyak 161 siswa SMA Islam Sudirman Tanggunharjo.

Tabel 1. Deskripsi Jenis Kelamin

Responden Berdasarkan		Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	76	47,20%
	Perempuan	85	52,80%
Jumlah		161	100%

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel; 4.1, dapat dilihat bahwa responden laki-laki berjumlah 76 siswa (47,20%) dan response perempuan berjumlah 85 siswa (52,80%). Dengan demikian, responden yang terdapat dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2.

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	26-45	0	0%
Rendah	46-65	11	6.8%
Tinggi	66-85	132	82%
Sangat Tinggi	86-104	18	11.2%
Jumlah		161	100%

Kategori pada data Perilaku menyontek dibagi menjadi lima yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Pada kategori sangat rendah didapatkan 0 siswa atau 0%. pada kategori rendah didapatkan 11 siswa atau 6.8%. sementara pada kategori tinggi didapatkan 132 siswa atau 82% dan pada kategori sangat tinggi didapatkan 18 siswa atau 11,2%.

Tabel 3.

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	25-43	0	0%
Rendah	44-62	21	13%
Tinggi	63-81	116	72%
Sangat Tinggi	82-100	24	15%
Jumlah		161	100%

Kategori pada data prokrastinasi akademik dibagi menjadi lima yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Pada kategori sangat rendah didapatkan 0 siswa atau 0%. pada kategori rendah didapatkan 21 siswa atau 13%. sementara pada kategori tinggi didapatkan 116 siswa atau 72% dan pada kategori sangat tinggi didapatkan 24 siswa atau 15%.

2. Uji Prasyarat

Tabel 4.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			161
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		4.63912824
Most Extreme Differences	Absolute		.059
	Positive		.57
	Negative		-.059
Test Statistic			.059
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200c,d

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa besar skor Z Kolmogorov Smirnov (K-S) sebesar 0,200 dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,200 karena α dari koefisien K-S sebesar 0,200 > 0,05, maka dapat disimpulkan berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Homogenitas

ANOVA					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	114863.180	1	4863.180	44.047	.060
Within Groups	19542.373	320	161.070		
Total	120705.553	321			

Dari hasil perhitungan uji homogenitas diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,060 karena nilai yang diperoleh dari uji homogenitas taraf signifikansinya $\geq 0,05$ maka data mempunyai nilai varian yang homogen.

Tabel 6.

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prokrastinasi * perilaku	Between (Combined) Groups	800.997	31	258.226	1.773	.000
	Linearity	160.969	1	7608.969	3.303	.000
	Deviation from Linearity	796.028	30	2.201	1.289	.071
	Within Groups	7343.996	129	2.767		
Total		8748.994	160			

Dari tabel 4.7 di atas diperoleh nilai $F = 3,303$ dengan tingkat signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi akan dibandingkan dengan 0,05 (karena menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$). $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan yang linier antara prokrastinasi akademik dengan perilaku menyontek siswa. karena nilai signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat perilaku menyontek siswa.

3. Analisis Data

Setelah mengetahui bahwa ketiga variabel dalam keadaan normal dan linear, kemudian dilakukan analisis data. Analisis data menggunakan uji analisis korelasi sebagai berikut:

Tabel 7.

Correlations			
		X	Y
X	Pearson Correlation		1
	Sig. (2-tailed)		.933**
	N		161
Y	Pearson Correlation	.933**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	161	161

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari output SPSS diatas menunjukkan Hasil hubungan prokrastinasi dengan perilaku menyontek didapatkan koefisien 0.933 dengan hubungan prokrastinasi dengan perilaku menyontek memiliki hubungan yang positif. Artinya semakin tinggi prokrastinasi maka semakin tinggi juga perilaku menyontek dan sebaliknya semakin rendah prokrastinasi maka semakin rendah perilaku menyonteknya.

Menurut Sugiyono (2010:257) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 8 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval	Kategori
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi di atas maka nilai adalah 0,933 berada pada hubungan yang sangat kuat sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa prokrastinasi akademik dengan perilaku menyontek memiliki hubungan yang sangat kuat.

PEMBAHASAN

Melihat dari data hasil penelitian yang telah penulis lakukan pada siswa SMA Islam Sudirman Tanggungharjo tentang hubungan prokrastinasi akademik dengan perilaku menyontek siswa. Maka berdasarkan pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa perhitungan nilai antara variabel X dengan variabel Y diperoleh nilai yang signifikan, artinya ada hubungan positif yang signifikan antara prokrastinasi akademik dengan perilaku menyontek SMA Islam Sudirman Tanggungharjo.

Dari output SPSS diatas menunjukkan Hasil hubungan prokrastinasi dengan perilaku menyontek didapatkan koefisien 0.933 dengan hubungan prokrastinasi dengan perilaku menyontek memiliki hubungan yang positif. Artinya semakin tinggi prokrastinasi maka semakin tinggi juga perilaku menyontek dan sebaliknya semakin rendah prokrastinasi maka semakin rendah perilaku menyonteknya. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi di atas maka nilai adalah 0,933 berada pada hubungan yang sangat kuat sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa prokrastinasi akademik dengan perilaku menyontek memiliki hubungan yang sangat kuat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu, (Hartanto & Dody, 2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perilaku menunda menjadi gejala yang paling sering ditemui pada siswa yang menyontek Siswa yang menunda-nunda dalam belajar untuk menghadapi ujian menyebabkan ketidaksiapan siswa dalam menguasai materi pelajaran sehingga mereka melakukan perilaku menyontek (Cizek, 1999). Penelitian tentang hubungan antara prokrastinasi dengan perilaku menyontek juga dilakukan oleh Clariana et al., (2012). Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif yang moderat antara prokrastinasi dengan perilaku menyontek. Kontribusi pengaruh prokrastinasi akademik terhadap perilaku menyontek yang sangat rendah disebabkan oleh adanya pengaruh dari variabel-variabel lain yang tidak dapat dikontrol peneliti, sehingga mempengaruhi hasil penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Mubarok, (2009) menemukan penyebab perilaku menyontek yang paling dominan adalah karena menunda-nunda pekerjaan. Penelitian yang dilakukan oleh Jones (2011) tentang academic dishonesty juga menemukan prokrastinasi merupakan faktor kedua yang paling tinggi yang menjadi alasan siswa menyontek. Pada penelitian tersebut, sebesar 83% prokrastinasi menjadi alasan siswa untuk menyontek.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Hubungan Antara Prokrastinasi Akademik Terhadap Perilaku Menyontek Siswa SMA Islam Sudirman Tanggungharjo” dapat disimpulkan bahwa perilaku menyontek siswa di SMA Islam Sudirman Tanggungharjo memiliki tingkat kategori tinggi dengan persentase 82%. Sementara prokrastinasi akademik siswa di SMA Islam Sudirman Tanggungharjo pada kategori tinggi dengan persentase 72%. Dari output SPSS diatas menunjukkan Hasil hubungan prokrastinasi dengan perilaku menyontek didapatkan koefisien 0.933 dengan hubungan prokrastinasi dengan perilaku menyontek memiliki hubungan yang positif. Artinya semakin tinggi prokrastinasi maka semakin tinggi juga perilaku menyontek dan sebaliknya semakin rendah prokrastinasi maka semakin rendah perilaku menyonteknya. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi di atas maka nilai adalah 0,933 berada pada hubungan yang sangat kuat sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa prokrastinasi akademik dengan perilaku menyontek memiliki hubungan yang sangat kuat.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan hubungan prokrastinasi dengan perilaku menyontek memiliki hubungan yang positif. Artinya semakin tinggi prokrastinasi maka semakin tinggi juga perilaku menyontek dan sebaliknya semakin rendah prokrastinasi maka semakin rendah perilaku menyonteknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, A. Y., & Widiharto, A. (2023). Pengaruh Bimbingan Kelompok Permainan Monopoli untuk Mengurangi Perilaku Mencontek Siswa Di MA Taqwiyyatul Waton Mranggen Demak. *JCOSE Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 141–152.
- Cizek, G. J. (1999). *Cheating on tests: How to do it, detect it, and prevent it*. Routledge.
- Clariana, M., Gotzens, C., Badia, M. del M., & Cladellas, R. (2012). Procrastination and cheating from secondary school to university. *Electronic Journal of Research in Educational Psychology*, 10(2), 737–754. <https://doi.org/10.25115/ejrep.v10i27.1525>
- Dimas Pradana, F. N. (2018). *Hubungan Antara Orientasi Keberagamaan dan Perilaku Mencontek pada Mahasiswa*. 0274, 1–16.
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ghufron, M, N dan Risnawita, R. (2012). *Teori-teori psikologi*. Jogjakarta: AR-Ruz Media.
- Harahap, M., Netrawati, N., Nirwana, H., & Hariko, R. (2022). Efektivitas Konseling Kelompok dengan pendekatan REBT untuk mengurangi perilaku menyontek siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 115. <https://doi.org/10.29210/1202222409>
- Hartanto, & Dody. (2012). *Bimbingan dan Konseling: Menyontek Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*. Jakarta : Indeks.
- Jones, D. L. R. (2011). Academic dishonesty: Are more students cheating? *Business Communication Quarterly*, 74(2), 141–150. <https://doi.org/10.1177/1080569911404059>
- Lauren, Y. (2019). Perilaku Menyontek Ditinjau dari Konsep Diri Akademik Pada Siswa Siswi SMA Swasta Budaya Medan. *Jurnal Wahana Inovasi*, 8(2).
- Mubarok, P. P. (2009). Efektivitas Konseling Kognitif-Perilaku Dalam Mengurangi Perilaku Mencontek Siswa Kelas V Sekolah Dasar : Pra-Eksperimen pada Siswa Kelas V SD Negeri Raya Barat 2 Kota Bandung Tahun Ajaran 2009/2010. *Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Nafeesa, N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Siswa yang Menjadi Anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.24114/antro.v4i1.9884>
- Nurmayasari, K., & Murusdi, H. (2015). Hubungan antara Berpikir Positif dan Perilaku Menyontek pada Siswa Kelas X Smk Koperasi YOGYAKARTA. *Empathy*, 3(1), 8–15.
- Sahin, A., Sugiyo, S., & Sunawan, S. (2022). Differences in Academic Dishonesty Viewed from Gender and School Majors. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 11(3), 233–238.
- Widodo, D., & Alizamar, A. (2019). Relationship Between Academic Anxiety and Cheating Behavior on Students in Smp N 4 Padang. *Jurnal Neo Konseling*, 1(4), 1–8. <https://doi.org/10.24036/00162kons2019>
- Yovita, D., & Ahmad, R. (2019). *Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Menyontek Siswa*. 7(2), 1–9. <https://ejournal.stih-painan.ac.id/index.php/jihk/article/view/56/30>